

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI

Nursyaidah, Anita Angraini Lubis, Rahmadani Tanjung
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
syaidahiainpsp@yahoo.co.id, anitaangraini20@gmail.com,
rahmadanitanjung91@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai bagian dari hasil integrasi metode pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dalam mengkomunikasikan isi pembelajaran kepada peserta didik. Strategi ekspositori merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian atau penjelasan secara mendalam mengenai materi pembelajaran, sehingga peserta didik diharuskan untuk memiliki keterampilan menyimak untuk mampu menelaah informasi maupun pengetahuan yang disampaikan oleh guru melalui penyampaian atau penjelasan materi pembelajaran. Keterampilan menyimak adalah proses mendengar, mengenali, memahami, serta menginterpretasikan data yang dituturkan atau disampaikan oleh si pembicara. Berdasarkan penerapan strategi ekspositori oleh guru, maka peserta didik akan terbiasa menyimak, sehingga keterampilan menyimak peserta didik dapat meningkat.

Kata kunci: keterampilan menyimak, pembelajaran bahasa indonesia, strategi pembelajaran ekspositori.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat bantu untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran atau perasaan) terbentuk dari rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hampir di setiap tindakan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa sudah menjadi identitas diri bagi manusia, sebagai identitas diri bahasa akan menunjukkan karakter pemakai bahasa tersebut (Suyanto, 2016). Hal ini sejalan dengan identitas nasional atau identitas kebangsaan Indonesia yang salah satunya adalah penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi (Suyanto, 2015). Bahasa Indonesia sebagai identitas kebangsaan dapat dilihat ketika masyarakat Indonesia berada di luar negeri dan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi maka dapat dikenali bahwa warga tersebut berkebangsaan Indonesia.

Selain sebagai identitas nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk kepentingan nasional. Perubahan dan perkembangan IPTEK dalam membangun negara direncanakan, dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan

kepada berbagai kalangan dan tingkat pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di dalam semua jenjang pendidikan Indonesia (Achmad & Alek, 2016). Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk setiap perubahan besar dalam dunia pendidikan.

Namun, perubahan kurikulum pada ranah pendidikan menjadi Kurikulum 2013 memberi perubahan pada beberapa bagian dalam mata pelajaran dalam dunia pendidikan, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia dari segi hakikat dan tujuannya terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses membelajarkan peserta didik mengenai keterampilan berbahasa sesuai fungsi dan tujuannya untuk mampu berkomunikasi serta sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia secara khusus lebih ditekankan pada keterampilan peserta didik untuk menyimak, menghayati, memahami, menikmati, berbahasa dan berapresiasi (Ali, 2020). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menuntut adanya kompetensi literasi yang merupakan perpaduan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan berpikir kritis (Winda, 2016). Sehingga diperlukan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013 dapat dicapai.

Melalui beberapa keterampilan yang ditekankan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi keterampilan awal yang harus ditingkatkan adalah keterampilan menyimak. Sebab keterampilan menyimak merupakan kegiatan awal yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh informasi ataupun pengetahuan. Keterampilan menyimak mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan berintelektual (Yulyani & dkk, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yakni dengan penerapan strategi yang sesuai oleh guru. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yakni strategi ekspositori. Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan pada proses bertutur secara verbal oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Melalui strategi pembelajaran ekspositori peserta didik dapat menyimak dan mendengar penuturan tentang materi pembelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat melalui pelaksanaan demonstrasi (Arsa, 2015).

Adanya strategi pembelajaran ekspositori akan mendorong peserta didik untuk terus menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan melalui penuturan guru, sehingga keterampilan menyimak peserta didik akan meningkat dan pembelajaran yang dilakukan akan diserap secara optimal dan mencapai tujuan yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi oleh peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia aktual (Narbuku & Abu Achmadi, 2018).

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Dalam hal ini Kurt Lewin dikutip oleh Benidiktus Tanujaya mendeskripsikan empat komponen pokok dalam penelitian tindakan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Penemuan masalah yang akan dihadapi.
- b. Penentuan tindakan.
- c. Penyusunan tindakan.

2. Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan merupakan usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, berdasarkan kajian teoritik.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap dampak tindakan pada pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian. Hasil observasi menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi untuk memberikan jawaban tentang segala kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta sifat masalah (Tanujaya, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Salah satu strategi pembelajaran ialah strategi pembelajaran ekspositori. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai hakikat strategi pembelajaran ekspositori:

- a. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik yang menyimak materi yang disampaikan.
- b. Menurut Yusufhadi Miarso, strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu pendekatan yang menyeluruh yang didasarkan pada teori pemrosesan informasi. Proses pembelajaran dijelaskan oleh guru dan peserta didik menyimak serta menerima informasi yang dijelaskan oleh guru (Arsa, 2015)

Selain pendapat di atas, Suanti berpendapat bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran melalui media ceramah agar siswa dapat menyimak dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan secara maksimal (Rusmiati, 2022)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu proses penyampaian materi pembelajaran oleh guru agar siswa dapat menyimak serta menyerap isi pembelajaran yang telah disampaikan.

2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

a. Persiapan (Preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan, di antaranya adalah:

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.

2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

3) Bukalah file dalam otak siswa.

b. Penyajian (Presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

1) Penggunaan bahasa;

2) Intonasi suara;

3) Menjaga kontak mata dengan siswa, dan

4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

c. Korelasi (Correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan (Generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan.

e. Mengaplikasikan (Application)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa (Sanjaya, 2016).

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori

1) Guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik.

2) Peserta didik dapat menyimak melalui penuturan tentang materi pembelajaran.

3) Dapat digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas besar

b. Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori

1) Hanya dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik.

- 2) Keberhasilan strategi sangat bergantung pada apa yang dimiliki guru.
- 3) Gaya komunikasi strategi lebih banyak satu arah (Suyanti, 2010)

Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Berikut di bawah ini beberapa pendapat para ahli mengenai hakikat keterampilan menyimak:

- a. Menurut Lado, menyimak adalah proses pengendalian dalam mengenali unsur-unsur bahasa pada situasi komunikasi.
- a. Menurut Tarigan, menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta mengolah isi komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau penuturannya.
- b. Menurut Akhadiah, menyimak adalah proses mendengarkan bunyi bahasa serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Akhyar, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses mendengar, mengenali, memahami, serta menginterpretasikan data yang dituturkan atau disampaikan oleh si pembicara.

2. Tahapan Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Penerimaan, menyimak dimulai dengan penerimaan pesan-pesan yang dikirim si pembicara secara verbal.
- b. Pemahaman, pada tahap pemahaman terjadi 2 proses yakni pembelajaran dan pemberian makna. Artinya, kita mencoba menghubungkan informasi yang diberikan oleh si pembicara dengan informasi yang kita ketahui.
- c. Pengingatan, kita perlu mengingat berbagai pesan yang disampaikan oleh si pembicara apakah nanti mampu kita ulang kembali atau tidak.
- d. Pengevaluasian, penilaian terhadap informasi atau pesan yang kita dapat.
- e. Penanggapan, tahap ini bisa terjadi pada 2 kondisi, yakni penanggapan pada saat si pembicara berbicara dan penanggapan setelah si pembicara berbicara (Hermawan, 2012).

3. Manfaat Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup.
- b. Meningkatkan intelektual dan memperdalam khazanah keilmuan.
- c. Memperkaya kosakata dan menambah perbendaharaan ungkapan (Darmawan, 2001).

4. Keterampilan Menyimak Peserta Didik di Sekolah Dasar

Kegiatan menyimak perlu dilaksanakan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Melalui menyimak peserta didik dilatih untuk memahami informasi melalui indera pendengaran untuk tujuan agar peserta didik mampu terampil dalam berbahasa baik dari segi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Khusus untuk peserta didik kelas lima dan enam sekolah dasar keterampilan menyimak yang dimiliki dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyimak secara kritis terhadap kesalahan, propaganda dan petunjuk yang keliru.
- b. Menyimak pada aneka ragam cerita dan rima kata-kata (Tarigan, 1980).

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses membelajarkan peserta didik mengenai keterampilan berbahasa sesuai fungsi dan tujuannya untuk mampu berkomunikasi serta sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Ali, 2020).

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tidak.
2. Menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.
3. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
4. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
5. Membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Anzar & Mardhatillah, 2017)\

SIMPULAN

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi ekspositori dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI.

REFERENSI

- Achmad, & Alek. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi.
- Akhyar, F. (2017). Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016.
- Arsa, I. P. S. (2015). Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan.
- Darmawan. (2001). Pengembangan Diri.
- Hermawan, H. (2012). Menyimak; Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan.
- Narbuku, C., & Abu Achmadi. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmiati, dkk. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
- Suyanti, R. D. (2010). Strategi Pembelajaran Kimia.
- Suyanto, E. (2015). Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar; Kajian Historis-Teoretis-Praktis Tulis.
- Suyanto, E. (2016). Bahasa, Cermin Cara Berpikir dan Bernalar.
- Tanujaya, B. (2016). Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti. Yogyakarta: Media Akademi.
- Tarigan, H. G. (1980). Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.
- Winda, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.
- Yulyani, Y., & dkk. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.